

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA
(KAJIAN FILSAFAT PROF. DR. NOTONEGORO)**

Revi Sulistiani Wulandhari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
revi.17020074120@mhs.unesa.ac.id

Drs. Parmin, M.Hum.

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parmin@unesa.ac.id

Abstrak

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata merupakan novel yang mendeskripsikan sebuah kehidupan dari masyarakat (sosial) tertentu. Nilai sosial yang tercermin dalam novel tersebut menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengandung nilai-nilai menurut Notonegoro (1974) sebagai nilai sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata berdasarkan konsep nilai menurut Notonegoro (1974). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai kehidupan sosial masyarakat yang mencakup nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian pada novel. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian sosiologi sastra, pendekatan sosiologi sastra dipilih karena penelitian ini berobyek karya sastra. Sumber data adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Data penelitian berupa kalimat dan paragraf tentang nilai-nilai sosial yang ada pada sumber data. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini terdapat nilai material berjumlah 5 data, nilai vital 5 data, dan nilai kerohanian 25 data. Dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat ditemukan nilai kehidupan sosial masyarakat yang sesungguhnya dari nilai-nilai sosial yang berupa nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Kata kunci : Nilai Material, Nilai Vital, dan Nilai Kerohanian

Abstract

Novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata is a novel describes the life of a certain (social) society. The social values reflected in the novel are interesting to study. The study contains values according to Notonegoro (1974) as social values contained in the novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata. The problem in this study is how social values in novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata are based on the concept of value according to Notonegoro (1974). The purpose of this study is to describe the value of the social life of the community which includes material values, vital values, and spiritual values in the novel. This type of research is qualitative descriptive with a sociology of literature research approach, the sociology of literature approach was chosen because this research is a literary work. The data source is novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata. Research data in the form of sentences and paragraphs about the social values that exist in the data source. Data were collected by reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique. The results of the research from novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata have material values of 5 data, vital values 5 data, and spiritual values 25 data. From the novel *Orang-Orang Biasa* by Andrea Hirata it can be found the real value of social life in society from social values in the of material values, vital values, and spiritual values.

Keywords: material values, vital values, and spiritual values.

PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah alat yang berbentuk ilmu dalam sosiologi sastra, novel juga salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa, yang di dalamnya membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 4) novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajiner.

Novel juga memberikan dunia yang baru lagi bagi pembaca, ketika seorang pembaca terbawa dalam suasana novel, sehingga novel dikatakan hanya sebagai hiburan semata.

Karya sastra berbentuk prosa atau novel mengandung nilai kehidupan sosial yang penting untuk ditanamkan pada diri manusia yang nantinya menjadi teladan bagi para pembaca. Menurut Welles dan Werren (1995 : 335) nilai-nilai itu secara potensial ada pada struktur sastra, dan nilai tersebut dapat direalisasi dan dihargai hanya kalau dibaca dan direnungkan oleh pembaca yang mematuhi persyaratan. Dari jalan cerita sebuah novel, pembaca harus mampu menemukan nilai-nilai positif yang disisipkan pengarang secara tidak langsung melalui bahasa yang komunikatif. Maka dapat dijelaskan nilai merupakan gagasan kolektif bersama-sama tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap tidak baik, tidak penting, layak dalam hal kebudayaan. Nilai menunjuk pada hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat atau anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah, dan benar keberadaan nilai bersifat abstrak dan ideal. Nilai sosial dapat digunakan untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku. Nilai sosial juga digunakan sebagai penentu akhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial dan dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya.

Dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata memiliki unsur pembangun dalam karya sastra, unsur luar yang ikut membangun dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata seperti latar kondisi keagamaan, sosial, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang mempengaruhi suatu sistem dari teks sastra yang terletak di luar teks sastra atau dapat dikatakan sebagai unsur yang pembangun karya sastra, namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Unsur ekstrinsik ini berpengaruh dalam totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Maka unsur ekstrinsik sebuah novel harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting (Nurgiyantoro, 2013 : 30).

Dari ulasan tersebut dapat disampaikan bahwa terdapat hubungan antara sastra dengan kehidupan sosial, untuk sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel dari Andrea Hirata dengan judul *Orang-Orang Biasa* dengan menggunakan nilai-nilai menurut Notonagoro (1974) sebagai nilai kehidupan. Notonagoro mengatakan bahwa nilai-nilai Pancasila termasuk nilai kerohanian, tetapi nilai-nilai kerohanian yang mengakui nilai material dan nilai vital. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila yang tergolong nilai kerohanian itu juga mengandung nilai-nilai lain secara lengkap dan harmonis yaitu nilai material,

nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai kebaikan atau moral maupun kesucian yang secara keseluruhan bersifat sistematis hierarkis, dimana sila pertama yaitu ke Tuhanan Yang Maha Esa sebagai basisnya sampai dengan sila keadilan sosial sebagai tujuannya (Darmodihardjo, 1987). Konsep nilai menurut Notonagoro (1974) ini merupakan konsep sosial kehidupan para masyarakat yang akan dinilai dengan nilai material, nilai vital, dan nilai kehidupan para masyarakat yang akan dinilai dengan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Dalam novel ini ditemukan berbagai nilai sosial yang ada, novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini menarik karena dapat dilihat dari judul sudah menarik yaitu *Orang-Orang Biasa* bisa diartikan sebuah kehidupan sosial dari orang-orang biasa yang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mewujudkan impian anak dari salah satu anggota dari orang-orang biasa. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, ceritanya pada novel tampak begitu sederhana namun mengandung makna yang dalam, serta terdapat banyak nilai sosial kehidupan yang terdapat dalam novel tersebut.

Menariknya dari novel ini yaitu cover memakai topeng kaca dikepalanya yang artinya novel ini meningkatkan akan indahnya karakter integritas. Sebuah karakter yang mendorong seseorang untuk selalu mengutamakan kejujuran dan menolak keculasan hal-hal kecil. Dalam sebuah kehidupan kesesulitan ekonomi bukanlah alasan dari seseorang untuk tidak mampu menjaga integritas. Selain menarik, novel ini juga unik. Uniknyanya dari kehidupan yang dijalani oleh sepuluh orang-orang biasa tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan apa saja demi seorang perempuan yang bernama Aini. Aini merupakan anak dari salah satu anggota dari orang-orang biasa, yang akan diwujudkan impiannya oleh orang-orang biasa atau teman dari ayahnya tersebut. Aini juga merupakan anak yang cerdas dan pintar. Menariknya juga dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini, meskipun dengan kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang biasa ini mereka tetap berusaha semaksimal mungkin demi Aini agar bisa mewujudkan impiannya sebagai dokter yang akan membantu untuk menyembuhkan adiknya yang memiliki penyakit seperti ayahnya yang sudah meninggal. Dengan rapat beberapa kali keputusan di tetapkan orang-orang biasa tersebut akan melakukan kejahatan demi Aini yang ingin masuk fakultas kedokteran.

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata akan dikaji menggunakan nilai sosial. Konsep nilai sosial diambil dari nilai-nilai menurut Notonagoro (1974) berisikan tiga nilai yang berhubungan dengan kehidupan yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Namun dalam nilai kerohanian di bagi lagi menjadi empat macam yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Tetapi penelitian berfokus pada nilai sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang dikupas menggunakan

nilai-nilai menurut Notonagoro (1974).

Dari uraian di atas, penelitian ini belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya karena novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata merupakan novel yang terbit pada tahun 2019. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dikaji menggunakan nilai-nilai menurut Notonegoro (1974) yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut di antaranya yaitu Nilai material, nilai vital, Nilai kerohanian.

Tujuan penelitian ini yang pertama yaitu untuk mencari nilai material, nilai material berhubungan dengan benda yang berguna bagi manusia. Tujuan yang kedua mencari nilai vital, nilai vital berhubungan dengan sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Dan tujuan yang ketiga yaitu mencari nilai kerohanian, nilai kerohanian berhubungan dengan sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan nilai menurut Notonegoro (1974). Pendekatan sosiologi sastra sendiri merupakan pendekatan yang menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan aspek dari kemasyarakatannya. Pada pendekatan ini juga terletak pada aspek dokumenter sastra dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran fenomena sosial. Dalam hal ini Damono (1984 : 3) menjelaskan bahwa pendekatan karya sastra mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya kemudian digunakan untuk memahami lebih dalam segi gejala-gejala sosial yang berada di luar karya sastra disebut sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena banyaknya nilai sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata merupakan gambaran dari realitas yang ada atau yang terjadi di masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada Februari 2019. Tebal novel ini 262 halaman. Data penelitian ini berupa kalimat, analisis dan tabel pengelompokan data dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang di dalamnya terdapat nilai sosial yang mencakup nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca catat dan pustaka, untuk teknik baca dan catat digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang akan menjadi sumber data dari penelitian itu, kemudian untuk teknik mencatat data sesuai dengan rumusan masalah.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Membaca novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata untuk mengetahui isi dari bacaannya
- Membaca dan memahami adanya data yang termasuk dalam nilai sosial
- Menganalisis data berdasarkan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian
- Mengklasifikasi data dengan mengelompokkan data yang sesuai dengan aspek yang diteliti seperti nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Analisis dan pengelompokan data nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

No. Data	Data	Nilai-Nilai Sosial			
		NM	NV	NK	keterangan
01	“Rupanya, Debut Awaludin itu sedikit banyak memang punya kualitas pemimpin, mungkin karena ibunya penjual kue cucur.” (Hirata, 2019: 17)	√			
02	“Lewat hape kecilnya, Inspektur mendengarkan lagu-lagu dangdut kesayangannya. Lalu tenggelamlah dia dalam kenangan masa jaya waktu dulu bertugas di ibu kota provinsi.” (Hirata, 2019: 2)		√		
03	“Esoknya dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh.” (Hirata, 2019: 40)			√	Nilai Religi

Keterangan:

NM = Nilai Material

NV = Nilai Vital

NK = Nilai Kerohanian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015 : 53). Langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis nilai-nilai sosial yang meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Temuan data akan dianalisis dalam bentuk kalimat pada pembahasan dan pembuktian dalam tabel pada lampiran penelitian.
- b. Melakukan penafsiran yang tergolong pada ketiga nilai-nilai sosial. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan memilah data yang telah ditranskrip kemudian digolongkan kedalam tiga nilai sosial tersebut.
- c. Menganalisis data untuk mengetahui jenis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berdasarkan kutipan-kutipan yang ada pada korpus data.
- d. Menyimpulkan hasil analisis nilai sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yaitu nilai nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Teknik ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan proses analisis yang benar. Teknik ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam permasalahan yang dibahas secara rinci. Keseluruhan data di kumpulkan dan diamati secara seksama. Kemudian data di identifikasi sesuai dengan permasalahan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Sedangkan teknik triangulasi untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan cara pengecekan menggunakan buku teori sastra dan nilai-nilai menurut Notonegoro (1974).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata merujuk dalam kajian filsafat Prof. Dr. Notonegoro meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Namun dalam nilai kerohanian Prof. Dr. Notonegoro membagi lagi menjadi empat macam yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Temuan nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang diteliti ini memuat keseluruhan nilai tersebut.

1. Nilai Material

Nilai material ini segala benda yang bermanfaat bagi manusia. Benda apa yang digunakan manusia memiliki manfaat bagi manusia itu sendiri. Nilai material yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah di bawah ini.

a) Makanan

Dalam novel terdapat kata makanan yang menandakan sebuah benda, dalam novel terdapat kata makanan yaitu ibu Debut seorang penjual kue cucur. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Rupanya, Debut Awaludin itu sedikit banyak memang punya kualitas pemimpin, mungkin karena ibunya penjual kue cucur.” (Hirata, 2019: 17)

Hal tersebut menandakan bahwa makanan merupakan sebuah kebutuhan utama bagi manusia, tanpa ada makanan manusia akan mati kelaparan.

b) Topi, Kacamata, Sepatu, dan Baju

Dalam novel terdapat kata benda topi, kacamata, sepatu, dan baju. Benda-benda tersebut digunakan oleh seorang pria yang duduk seperti artis hiphop. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Duduk seorang pria bertopi dengan tulisan metalik *Punk* di depannya macam gaya artis hiphop. Kacamatanya gaya anak muda beli satu gratis satu di kaki lima di Pasar Inpres Tanjung Lantai. Sepatu dan celana berwarna kuning. Bajunya *training* kuning juga, tak dikancing dengan tiga setrip putih sepanjang lengan.” (Hirata, 2019: 107)

Hal tersebut menandakan bahwa barang-barang seperti topi, kacamata, sepatu, dan baju merupakan sebuah benda yang bernilai material atau kebutuhan yang harus terpenuhi bagi manusia itu sendiri.

c) Duit atau Uang

Dalam novel terdapat kata benda yaitu duit atau uang. Dalam kutipan novel ini duit yang di bawa oleh perempuan itu di serahkan kepada Inspektur. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Teringat Inspektur akan segebok duit belasan juta di dalam kantong kertas yang diserahkan perempuan cantik itu padanya.” (Hirata, 2019: 151)

Hal tersebut menandakan bahwa duit atau uang merupakan sebuah benda yang berharga bagi manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

d) Hijab

Dalam novel terdapat kata benda yaitu hijab. Dalam kutipan dalam novel hijab yang dipakai seseorang mengingatkannya dengan putrinya. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Caranya memakai hijab mengingatkannya pada putri sulungnya.” (Hirata, 2019: 153)

Hal tersebut menandakan bahwa hijab merupakan sebuah kewajiban dan kebutuhan bagi umat Islam untuk menutupi auratnya.

e) Seragam Dinas dan Pistol

Dalam novel terdapat kata benda yaitu seragam dinas dan pistol. Seragam dinas dan pistol merupakan perlengkapan Inspektur yang dipandang olehnya dan disamping seragam terdapat foto Shah Rukh Khan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Dipandanginya seragam dinas yang tergantung didinding, topi polisinya, pistol revolver tua itu investasinya, dan foto Shah Rukh Khan di samping seragamnya itu.” (Hirata, 2019: 165)

Hal tersebut menandakan bahwa benda seperti dinas dan pistol merupakan kebutuhan material yang utama bagi orang-orang yang memiliki pangkat seperti seorang polisi, tentara, ataupun yang lainnya.

2. Nilai Vital

Nilai vital ini yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Jadi dalam nilai vital ini benda yang memiliki guna dalam mengadakan kegiatan. Nilai vital yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata antara lain :

a) Hape

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu hape. Terdapat dalam kutipan novel bahwa inspektur mendengarkan lagu-lagu dangdut kesayangannya. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Lewat hape kecilnya, Inspektur mendengarkan lagu-lagu dangdut kesayangannya. Lalu tenggelamlah dia dalam kenangan masa jaya waktu dulu bertugas di ibu kota provinsi.” (Hirata, 2019: 2)

Hal tersebut menandakan bahwa hape memiliki nilai guna tersendiri. Karena hape merupakan alat komunikasi yang sangat berguna bagi manusia. Hape dapat digunakan untuk hiburan semata ataupun bisnis pekerjaan. Tanpa hape orang-orang tidak akan bisa bekerja.

b) Motor

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu motor. Kutipan novel tersebut menandakan bahwa seseorang yang telah menggunakan motor begitu keras. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Pada saat itulah seseorang menikung naik motor deras sekali menuju pekarangan kantor polisi.” (Hirata, 2019: 22)

Hal tersebut menandakan bahwa motor memiliki kegunaan. Karena motor merupakan

sebuah kendaraan yang berguna untuk semua manusia, tanpa adanya motor manusia tidak akan bisa bekerja dan tidak akan bisa kemana-mana.

c) Pulpen

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu pulpen. Kutipan novel tersebut membicarakan kata benda yaitu pulpen yang sudah lama tidak dipakai. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Sempat terhambat sebab pulpen sudah lama tak dipakai untuk mencatat kasus.” (Hirata, 2019: 25)

Hal tersebut menandakan bahwa pulpen merupakan sebuah benda atau alat tulis yang memiliki kegunaan untuk mencatat, dan tanpa ada pulpen semua orang tidak akan bisa melakukan pekerjaannya apalagi untuk orang yang setiap harinya bergelut dengan pekerjaan menulis.

d) Alat Pacu Jantung

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu alat pacu jantung. Dalam kutipan novel membicarakan beberapa perawat telah menggunakan alat pacu jantung untuk ayah Aini. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Dari luar Aini melihat beberapa perawat menekan alat-alat pacu jantung di dada ayahnya.” (Hirata, 2019: 34)

Dari kutipan novel diatas menandakan bahwa peralatan kedokteran sangat berguna dan penting apalagi untuk orang-orang yang sakit di rumah sakit, jika tidak ada alat-alat kedokteran semua orang akan mati tanpa ada penolong alat-alat yang canggih itu.

e) Balon

Dalam novel terdapat kata benda yaitu balon. Dapat dilihat dalam kutipan dari novel berikut bahwa ada seorang penjual balon dan membunyikan balon-balon yang dijualnya. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Seorang penjual balon menambah riuh suasana dengan memencet-mencet balon kecil yang terhubung melalui peluit bambu ke balon besar sehingga menimbulkan bunyi *nget, nget, nget* macam bunyi kuntulanak.” (Hirata, 2019: 162)

Dari kutipan diatas bahwa balon memiliki nilai guna tersendiri bagi penjualnya, karena seorang pedagang balon merupakan pekerjaan yang halal dan baik untuk keluarganya dan tanpa ada pekerjaan keluarga tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian ini berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindak manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam nilai kerohanian menurut

Notonegoro di bagi menjadi 4 macam yaitu nilai keindahan, nilai kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai religius. Nilai religius ini merupakan nilai yang utama diantara nilai yang lainnya. Nilai kerohanian yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata di bawah ini. Nilai Keindahan bersumber pada manusia atau pada akal manusia.

a) Murah Senyum

Dalam novel terdapat kata-kata yang indah salah satunya yaitu murah senyum. Dapat dilihat dalam kutipan dari novel berikut bahwa Dinah anak yang murah senyum. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Dinah tergenser ke bangku belakang karena terlalu murah senyum sehingga jika ditanya guru persoalan apa pun, dia hanya tersenyum-senyum.” (Hirata, 2019: 8)

Dari kutipan novel diatas bahwa keindahan terdapat dari senyum Dinah selalu tersenyum-senyum saat ditanya oleh gurunya.

b) Matanya Ikut Tersenyum

Dalam novel terdapat kata-kata yang indah salah satunya yaitu matanya ikut tersenyum. Dalam kutipan novel tersebut membicarakan bahwa tokoh dalam novel tersebut jika tersenyum matanya ikut tersenyum juga. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Jika dia tersenyum, matanya ikut tersenyum. Dia percaya diri luwes dan berjiwa humor.” (Hirata, 2019: 12)

Kutipan novel diatas keindahan terdapat dalam kata matanya ikut tersenyum yang artinya raut wajahnya seakan-akan matanya cantik dan indah.

3.1 Nilai Kebenaran/estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia.

a) Belantik kota di pinggir laut

Dalam novel terdapat sebuah kata kata yang benar yaitu kota Belantik adalah kota yang aman di seluruh dunia yang terletak di pinggir laut. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Belantik adalah kota ukuran sedang paling aman dan paling naif di seluruh dunia ini. Suatu kota di pinggir laut yang penduduknya telah lupa cara berbuat baik.” (Hirata, 2019: 5)

Hal tersebut menandakan bahwa kebenaran dalam kutipan novel tersebut memang nyata benar adanya karena kota Belantik memang berada di pinggir laut.

b) Psikosomatis adalah gejala fisik akibat tekanan batin

Dalam novel terdapat sebuah kata Psikosomatis yaitu semacam gejala fisik. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Psikosomatis, itu istilahnya? Semacam gejala fisik akibat tekanan batin yang hebat?” (Hirata, 2019: 8)

Hal tersebut menandakan bahwa kata Psikosomatis memang sebutan ilmiah yang artinya keluhan fisik yang disebabkan psikis (pikiran dan emosi negatif).

c) Ada lelaki dalam setiap lelaki

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yang berbunyi ada lelaki dalam setiap lelaki. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Sesungguhnya selalu ada lelaki dalam setiap lelaki.” (Hirata, 2019: 20)

Hal tersebut menandakan bahwa kebenaran dalam kutipan novel tersebut yang artinya dari dalam diri laki-laki pasti memiliki sesuatu yang istimewa tersendiri di dalamnya.

d) Belajar mencintai apa yang dikerjakan

Dalam novel terdapat sebuah kutipan yang dikatakan oleh tokoh kepada lawan bicaranya, kalimat tersebut yaitu belajar mencintai apa yang dikerjakan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Bagus, dalam hidup ini kita dapat belajar untuk mencintai apa yang kita kerjakan. Bukan begitu, Sersan?” (Hirata, 2019: 21)

Kebenaran dalam kutipan tersebut memang benar bahwa setiap orang harus belajar mencintai apa yang telah dikerjakannya untuk dirinya sendiri bukan untuk orang lain.

e) Cita-cita adalah benda mahal yang tak terjangkau

Dalam novel terdapat seorang tokoh yang berbicara kepada lawan bicaranya bahwa cita-cita adalah benda mahal yang tak terjangkau. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Cita-cita adalah benda mahal yang tak terjangkau Aini.” (Hirata, 2019: 23)

Kutipan dalam novel memang benar adanya bahwa cita-cita itu benda mahal yang tak terjangkau, karena cita-cita yang telah dipupuk layak diperjuangkan dengan sepenuh hati demi masa depan.

f) Nama adalah doa

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yaitu nama merupakan doa. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Nama adalah doa.” (Hirata, 2019: 38)

Kebenaran kutipan dalam novel tersebut bahwa nama memang sebuah doa karena nama dibuat oleh

orang tua dan orang tua lah yang memberikan doa lewat nama tersebut.

g) Pekerjaan merupakan kombinasi yang menarik

Dalam novel terdapat tokoh Inspektur yang bernama Sersan, tokoh tersebut merasa bahwa pekerjaan merupakan kombinasi yang menarik baginya. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Karena Inspektur Sersan merasa pekerjaan merupakan kombinasi yang menarik antara tanggung jawab, amanah, dan kegembiraan.” (Hirata, 2019: 48)

Hal tersebut memang benar bahwa pekerjaan itu harus ada kombinasi yang menarik antara tanggung jawab, amanah, dan kegembiraan yang dimiliki setiap orang dalam bekerja.

h) Terbangun karena mimpi buruk

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yang menyatakan bahwa seperti di film-film seseorang akan terbangun jika mimpi buruk. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Persis seperti di film-film jika orang terbangun karena mimpi buruk, napas memburu, kalimat bersimbah.” (Hirata, 2019: 80)

Hal tersebut memang benar, jika dalam mimpi seseorang itu dirasa mimpi yang buruk pasti orang tersebut akan terbangun dengan nafas yang memburunya. hati demi masa depan.

i) Informan adalah tugas yang mulia

Dalam novel terdapat sebuah kalimat kebenaran yaitu informan adalah tugas yang mulia. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Informan adalah tugas yang mulia.” (Hirata, 2019: 110)

Kutipan novel diatas memang benar, bahwa informan adalah pekerjaan yang mulia, tetapi semua pekerjaan akan mulia jika pekerjaan itu halal untuk dikerjakan.

j) Dimana ada kemauan disitu ada jalan

Dalam novel terdapat sebuah kalimat kebenaran yaitu ada kemauan pasti ada jalan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Dimana ada kemauan disitu ada jalan.” (Hirata, 2019: 120)

Hal tersebut menyetakan kebenaran, jika memiliki kemauan pasti ada jalannya, dalam setiap tujuan manusia memiliki niat yang baik pasti akan tersampaikan.

k) *Partner* adalah segala-galanya.

Dalam novel terdapat sebuah kalimat kebenaran yaitu dalam dunia kepolisian teman

adalah segala-galanya. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Tak ada pilihan lain, dalam dunia polisi, *partner* adalah segala-galanya.” (Hirata, 2019: 159)

Hal tersebut benar bahwa *partner* atau teman adalah segala-galanya, karena teman yang baiklah yang akan menolong kita jika kita kesusahan, tanpa adanya teman kita akan terbengkalai dalam hidup.

3.2 Nilai Kebaikan/moral yang bersumber pada unsur kehendak (kersa) manusia.

a) Penegak hukum yang dilahirkan kedunia ini untuk selalu berteriak

Dalam novel terdapat kalimat yang membahas tentang tugas inspektur yang selalu berteriak angkat tangan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Inspektur merasa dirinya adalah penegak hukum yang dilahirkan kedunia ini untuk selalu berteriak, “*Angkat tangan! Jangan bergerak!*” (Hirata, 2019: 3)

Maksud dalam kutipan di atas bahwa kebaikan seorang inspektur yang selalu membantu menangkap seorang penjahat. Atau sebuah tugas yang wajib sebagai seorang inspektur yaitu berbuat kebikan dengan membantu menangkap seorang penjahat.

b) Suami dan ayah yang baik

Dalam novel terdapat kalimat yang menyatakan bahwa tidak hanya menjadi seorang aparat negara melainkan juga menjadi seorang suami dan ayah yang baik. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Namun, nasib juga menyediakan tempat bagi orang seperti inspektur untuk menjadi suami dan ayah yang baik, kawan yang setia dan aparat negara, yang di tangannya hukum menjadi anak emas keadilan.” (Hirata, 2019: 12)

Hal tersebut menandakan bahwa kebaikan seorang ayah yang menjadi seorang aparat berwajib dan harus membagi waktunya dengan keluarganya demi kebaikan bersama.

c) Seorang polisi yang jujur dan gagah berani membasmi kejahatan

Dalam novel terdapat kalimat yang menceritakan seorang polisi yang gagah berani dan jujur itu selalu membasmi kejahatan yang ada. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Film itu berkisah tentang seorang polisi yang jujur dan gagah berani membasmi kejahatan yang telah merajalela.” (Hirata, 2019: 13)

Dari kutipan novel diatas menyatakan bahwa kebaikan seorang polisi yang harus memiliki sifat yang jujur dan gagah berani dalam menyikapi apapun.

d) Aku akan membelamu

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yang menyatakan bahwa salah satu tokoh dalam novel membela seseorang agar tidak meninju mukanya lagi. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Usah cemas, Tap, mulai sekarang Bastardin dan Baron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!”
(Hirata, 2019: 16)

Kutipan dalam novel tersebut menyatakan sebuah kebaikan dengan pembelaan dari seorang teman yang tidak rela temannya di sakiti orang lain. Maka orang baik pasti banyak yang menolongnya.

e) Demi merawat ayah yang sangat disayangnya

Dalam novel terdapat kalimat bahwa seorang tokoh yang bernama Aini sengaja berhenti untuk sekolah karena Aini ingin merawat ayahnya yang sedang sakit. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Aini menyedikan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayangnya itu.”
(Hirata, 2019: 32)

Hal tersebut bahwa kebaikan seorang anak yang bernama Aini, Ia rela untuk tidak sekolah lagi demi merawat seorang ayahnya yang sedang sakit.

f) Melindungi Inspektur

Dalam novel terdapat kalimat yang menyatakan bahwa tokoh Sersan Muda P. Arbi selalu melindungi inspekturnya dalam keadaan apapun. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Sersan Muda P. Arbi hadir untuk melindungi inspekturnya.” (Hirata, 2019: 80)

Kutipan dalam novel tersebut menyatakan kebaikan seorang teman dari hatinya sendiri untuk melindungi kawannya yang sangat membutuhkan perlindungan.

g) Bagaimana kalau rencana ini kita batalkan saja sebelum semuanya terlambat

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yang dibicarakan oleh salah satu tokoh dalam novel bahwa ada salah satu teman menginginkan rencana perampokan dibatalkan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Maaf, Kawan, ku rasa rencana kita ini tidak masuk akal. Kalau gini caranya kupastikan 100% kita pasti tertangkap. Bagaimana kalau rencana ini kita batalkan saja sebelum semuanya terlambat.”
(Hirata, 2019: 116)

Hal tersebut menyatakan bahwa sebuah kebaikan dari salah satu anggota orang-orang biasa untuk menggagalkan rencananya demi kebaikan dirinya dan teman-temannya agar tidak tertangkap dalam rencananya untuk merampok.

h) Tanpa turun dari motornya, diserahkan tas kertas itu pada Inspektur, lalu berlalu.

Dalam novel terdapat kalimat yang menjelaskan bahwa tas seorang bapak-bapak yang ketinggalan dan ternyata diserahkan tas yang tertinggal tersebut kepada pemiliknya. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Maaf, Pak, ini untuk Bapak, tadi ketinggalan di warung kopi.” Tanpa turun dari motornya, diserahkan tas kertas itu pada Inspektur, lalu berlalu. (Hirata, 2019: 124)

Dalam kutipan novel tersebut kebaikan yang dilakukan oleh salah satu tokoh dari novel tersebut yaitu Aini, Aini melakukan kebaikan dengan mengembalikan tas yang telah tertinggal di warung tempat dia bekerja.

i) Ambillah uang kembaliannya

Dalam novel terdapat kutipan yang membicarakan seorang tokoh Aini yang telah diberi uang kembalian dari seorang pembeli. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Ambillah uang kembaliannya, Aini untuk kau tabung agar nanti kau bisa ikut kursus menjahit atau kursus computer.” (Hirata, 2019: 154)

Kutipan dalam novel tersebut menandakan sebuah kebaikan seorang pembeli yang uang kembaliannya diberikan kepada penjualnya yaitu Aini, Aini merupakan seorang anak perempuan yang ingin kuliah tetapi tidak memiliki biaya untuk kuliah.

j) Membantu penyelidikan

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yang menyatakan bahwa ada seorang guru yang telah membantu dalam penyelidikan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Terima kasih atas kehadiran Guru untuk membantu penyelidikan kami.” (Hirata, 2019: 230)

Hal tersebut menandakan bahwa kebaikan seorang guru selain mengamalkan ilmunya kepada siswa juga membantu dalam kebaikan lainnya, seperti kutipan tersebut seorang guru yang membantu dalam penyelidikan.

k) Aku berjanji padamu akan menangkap pelaku kejahatan ini

Dalam novel terdapat kalimat yang membahas tentang seorang aparat berwajib berjanji untuk menangkap pelaku kejahatan. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :
“Tatap, tataplah matakmu, aku berjanji padamu akan menangkap pelaku kejahatan ini. Aku akan mengejanya sampai ke ujung dunia sekalipun!”
(Hirata, 2019: 239)

Dari kutipan diatas terdapat sebuah kebaikan seorang aparat berwajib yang berjanji untuk menangkap pelaku kejahatan. Dan memang tugas seorang aparat berwajib harus menjadi seseorang yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

3.3 Nilai Religius sesuatu yang berguna bagi rohani manusia

a) Melakukan Sholat

Dalam novel terdapat sebuah kalimat yang membahas nilai religius, tokoh Aini dalam novel tersebut selalu bangun dan sholat subuh. Hal tersebut dibuktikan dalam novel :

“Esoknya dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh.” (Hirata, 2019: 40)

Dalam kutipan tersebut tokoh Aini meningkatkan keimanannya dengan melakukan sholat. Sholat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim bahkan termasuk dalam lima rukun islam, umat islam yang baik harus menunaikan sholat wajib lima waktu.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari penelitian novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan menggunakan nilai sosial kajian filsafat Prof. Dr. Notonegoro yaitu untuk mencari nilai material, nilai material berhubungan dengan benda yang berguna bagi manusia. Mencari nilai vital, nilai vital berhubungan dengan sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Dan mencari nilai kerohanian, nilai kerohanian berhubungan dengan sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Hasil dari analisis nilai material dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea terdapat 12 nilai material. Wujud nilai material dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia yaitu kebutuhan sandang dan pangan. Seperti Inspektur yang telah membuka warung kopi.

Hasil dari analisis nilai vital dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdapat 6 nilai vital. Wujud nilai vital berupa segala sesuatu yang berguna bagi manusia seperti sebuah kendaraan ataupun alat-alat yang dipergunakan berguna bagi manusia itu sendiri. Seperti kendaraan yang dimiliki oleh Inspektur, motor merupakan kendaraan yang berguna bagi semuanya khususnya untuk Inspektur sendiri tanpa adanya motor Inspektur tidak akan pernah bisa bekerja karena, dengan motornya itu Inspektur bisa menuju kantornya untuk bekerja.

Hasil dari analisis nilai kerohanian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdapat nilai keindahan berjumlah 2 data, nilai kebenaran 11 data, nilai kebaikan atau moral 11 data, dan nilai religius atau agama hanya 1 data.

Wujud nilai keindahan atau estetis bersumber pada unsur perasaan manusia itu sendiri yang berupa pujian ketampanan seperti dalam tokoh Dinah dengan kecantikannya dan terlalu murah senyum. Wujud nilai kebenaran bersumber pada akal manusia yang berupa fakta yang ada seperti Belantik adalah kota ukuran sedang paling aman dan paling naif di seluruh dunia ini, dan sesungguhnya selalu ada lelaki dalam setiap lelaki. Wujud nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak (kersa) manusia berupa kebaikan terhadap sesama, suka tolong menolong dengan sesama dan tidak memandang siapapun orang itu. Dan wujud nilai religius ini nilai kerohanian tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia yang berupa percaya kepada kehendak Tuhan, dan percaya bahwa segala sesuatu sudah di atur oleh Tuhan, dan percaya lah bahwa setiap orang yang bernyawa pasti akan mati.

Saran

Setelah melakukan penelitian menggunakan nilai-nilai menurut Prof. Dr. Notonagoro (1974) yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, saran peneliti terhadap pembaca adalah dalam penelitian ini tidak hanya dijadikan sebagai penembahan pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dijadikan teladan dalam kehidupan saja, melainkan nilai-nilai sosial tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan, dengan demikian nilai-nilai sosial dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran terhadap penelitian lain, dalam kajian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkapkan sebagian permasalahan kecil dari keseluruhan isi yang terkandung dalam novel. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda lagi sehingga aspek-aspek menarik dapat dimunculkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : CAPS
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati. 2011. “Nilai-nilai Kehidupan dalam Lirik Lagu pada Album *For All* Karya Bondan Prakoso dan *Fade 2 Black* sebagai Alternatif untuk Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA”. Skripsi. Universitas Negeri Jember. Jember.
- Hidayah, Rinatul. 2020. *Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal (Pendekatan Sosiologi Sastra). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Jakarta: Bentang Pustaka.

- Irvan, 2020. Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Novel *Lelaki Dalam Lipatan Kelaminku Karya Idwar Anwar* (Pendekatan Sosiologi Sastra). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maimun. 2015. “Analisis Nilai Pendidikan Novel *Jiwa di Titik Nol karya Habib Hidayat* sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMP”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Notonegoro, 1975. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pancuran Tujuh.
- Notonegoro, 1974. *Pancasila Dasar Falsafat Negara*. Jakarta: Bhina Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Metode dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Shinta Permata. 2015. “Nilai-nilai dalam *Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*”. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1995. *Teori Kasusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka